

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI (Universitas Pendidikan Indonesia) tahun ajaran 2019 hlm. 26, terdapat beberapa pokok-pokok pembahasan yang harus dimuat dalam metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang diadaptasi dari Creswell (dalam KTI UPI, 2019, hlm.26), di antaranya adalah: (1) desain penelitian, (2) partisipan, (3) populasi dan sampel, (4) instrumen penelitian, (5) prosedur penelitian, dan (6) analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, serta menghasilkan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian dan pengembangan (research and developmental).

Model penelitian dan pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan pendidikan dari Thiagarajan, *et al* (dalam Desi, 2017, hlm. 39). Prosedur pengembangan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan terdiri dari empat tahapan atau disebut *4-D models*, empat tahap dari *4-D models* yaitu (1) *define* (pendefinisian) meliputi tahap analisis awal, analisis konsep, analisis tugas dan merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan pengembangan instrumen asesmen kinerja, sehingga dapat menjadi alternatif dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. (2) *design* (perancangan) meliputi tahap penyusunan tes acuan patokan, tahap pemilihan media, tahap pemilihan format, dan pembuatan rancangan awal. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendesain pengembangan instrumen asesmen kinerja, menentukan media dan format dari instrumen asesmen kinerja. (3) *develop* (pengembangan) meliputi tahap penilaian ahli dan uji coba pengembangan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memodifikasi desain awal instrumen asesmen kinerja sebelum dijadikan desain final yang efektif. Pada tahap ini didapatkan

umpan balik melalui evaluasi instrumen yang didapat dari penilaian ahli. Terakhir (4) *desseminate* (penyebaran) meliputi tahap penyebarluasan produk. Tahap ini dilakukan secara terbatas dengan menyerahkan produk hasil pengembangan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan ke sekolah.

Adapun alasan peneliti menggunakan model pengembangan Thiagarajan *4-D Models* dalam melakukan penelitian pengembangan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan karena model pengembangan *4-D Models* sistematis dan terperinci, sehingga memudahkan dalam melakukan proses pengembangan instrumen asesmen kinerja yang kemudian didapatkan perangkat dan instrumen yang valid dan layak digunakan.

3.2 Partisipan

Partisipan penelitian adalah suatu objek baik itu berupa lingkungan sekitar maupun orang yang berperan serta dalam melakukan kegiatan penelitian. Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini yaitu: dosen pembimbing dan dosen terkait dari Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI, guru yang terkait dari guru mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan SMK Pekerja Umum Negeri Bandung dan peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Pekerja Umum Negeri Bandung.

Dosen pembimbing dan dosen terkait dari Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI berperan sebagai konsultan bagi peneliti. Segala hal kesukaran yang dialami dalam proses penelitian atau permasalahan, peneliti berkonsultasi kepada dosen pembimbing atau yang terkait sehingga menghasilkan solusi dalam menyelesaikan kesukaran atau permasalahan penelitian. Selain itu dosen pembimbing dan yang terkait juga bertugas sebagai validator dalam melakukan uji kelayakan terhadap instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian.

Guru yang terlibat dalam penelitian ini merupakan guru yang menguasai mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Guru tersebut membantu peneliti dalam melakukan pengambilan data penelitian. Selain itu, seperti halnya dosen, guru juga berperan sebagai validator atau penguji kelayakan

dari instrumen asesmen kinerja dari produk penelitian yang telah di kembangkan. Peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) di SMK Pekerja Umum Negeri Bandung yang terlibat dalam penelitian ini berperan sebagai subjek dari penelitian ini.

Pemilihan partisipan dalam penelitian ini didasari oleh beberapa pertimbangan sebagai berikut: (1) Pemilihan dua dosen pembimbing dalam penelitian ini berdasarkan kebijakan dari pihak Departemen Pendidikan Teknik Mesin FPTK UPI untuk membagi sama rata tugas dari dosen-dosen dalam membimbing mahasiswa yang disesuaikan dengan keahlian dosen dan dosen ahli materi mengenai pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang berperan sebagai validator instrumen penelitian yang digunakan. (2) Pemilihan guru mata pelajaran sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan disebabkan karena tema penelitian ini sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki guru terkait. Selain itu, guru mata pelajaran terkait dapat membimbing peneliti dalam melakukan pengembangan instrumen asesmen kinerja agar sesuai dengan materi pembelajaran serta membimbing peneliti dalam melaksanakan pengambilan data penelitian. (3) Pemilihan peserta didik kelas XII program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR) sebagai subjek penelitian didasari karena peserta didik tersebut menerima materi pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Dengan begitu, peserta didik program keahlian TKR sebagai subjek penelitian dapat menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dengan kualifikasi memiliki kualitas dan karakteristik tertentu dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu peserta didik dari kelas XI TKRO di SMK Pekerjaan Umum Bandung yang sedang mengikuti mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013, hlm. 118). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013, hlm 183) *purposive sampling* merupakan cara mengambil subjek yang bukan didasarkan pada strata, atau acak, tetapi didasari pada adanya tujuan tertentu dan dilakukan karena adanya keterbatasan kondisi. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI TKRO A yang sedang mengikuti mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan sebanyak 32 responden.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari hasil penelitian uji kelayakan instrumen asesmen kinerja kompetensi keahlian mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan oleh dosen terkait, guru mata pelajaran dan peserta didik sebagai responden.

3.4 Instrumen Penelitian

Arikunto S. (2009, hlm. 101) mengemukakan bahwa instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam mengumpulkan data dari hal yang diamati. Dalam hal ini, instrumen ditujukan untuk mengetahui kualitas dan efektivitas dari instrumen asesmen kinerja yang dikembangkan. Peneliti membuat kisi-kisi angket yang digunakan untuk uji kelayakan instrumen asesmen kinerja dan kisi-kisi angket responden oleh peserta didik SMK Pekerja Umum Negeri Bandung, berikut ini diberikan kisi-kisi instrumen.

3.4.1 Kisi-Kisi Angket Uji Kelayakan Instrumen Asesmen Kinerja

Kuesioner dibuat dan dikembangkan yang berisi kesesuaian instrumen asesmen kinerja baik ditinjau dari aspek materi atau pun aspek kualitas kelayakan media yang akan ditunjukkan ke validator (dosen dan guru ahli), tinjauan dari 5 aspek yaitu : (1) kelayakan isi, (2) kemanfaatan, (3) tampilan, (4) kemudahan penggunaan, dan (5) konsistensi. Kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam uji kelayakan instrumen asesmen kinerja disajikan dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Angket Uji Kelayakan Instrumen Asesmen Kinerja

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
-----	-------	-----------	-------------

1	Kelayakan isi	Kesesuaian dengan KI dan KD	1, 2
		Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	3
		Kebenaran substansi materi	4
		Kesesuaian dengan K3	5
2	Kemanfaatan	Mempermudah KBM	6
		Memberikan fokus perhatian	7
3	Tampilan	Ukuran huruf	8
		Jenis huruf	9
		Komposisi warna tulisan dan gambar	10
		Kesesuaian gambar	11, 12, 13, 14
4	Kemudahan penggunaan	Sistematika penyajian	15
		Kemudahan penggunaan	16, 17
5	Konsistensi	Konsistensi kata, istilah dan kalimat	18
		Konsistensi bentuk dan ukuran huruf	19
		Konsistensi tata letak	20, 21, 22

3.4.2 Kisi-Kisi Angket Responden

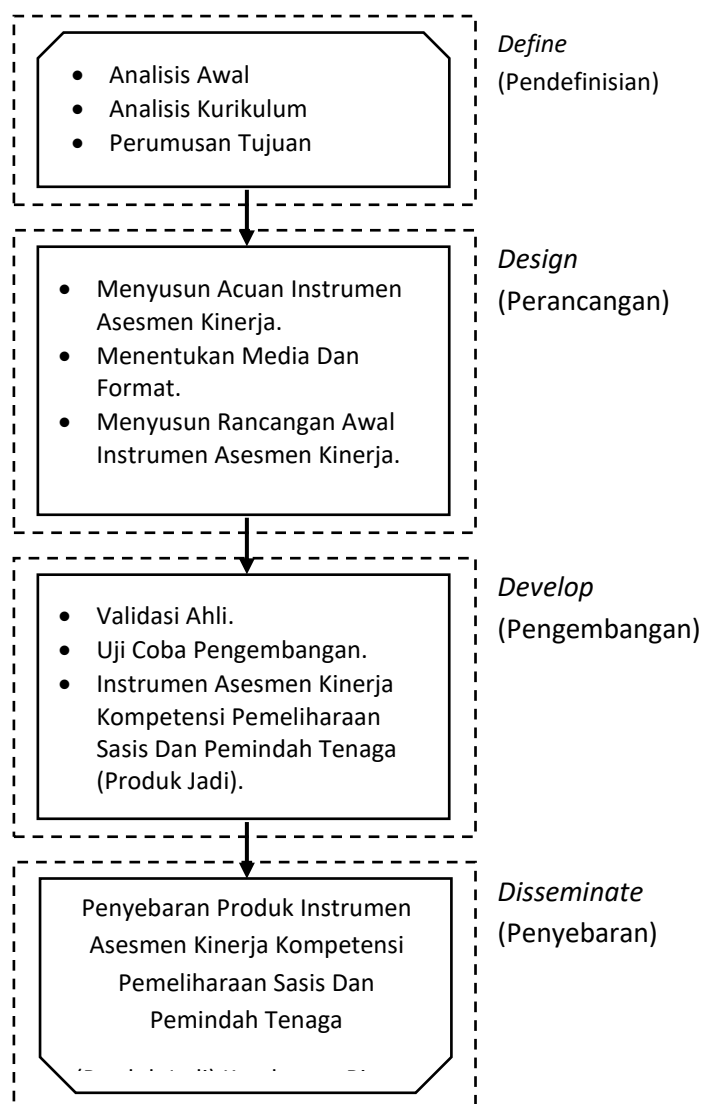
Angket responden ini ditujukan ke peserta didik untuk mengetahui pendapat dan respons peserta didik jika instrumen asesmen kinerja ini digunakan dalam proses pembelajaran. Angket ini akan ditinjau oleh peserta didik dari 4 aspek yaitu: (1) penyajian materi, (2) kebahasaan, (3) kegrafikan, dan (4) manfaat. Kisi-kisi angket yang akan digunakan dalam melihat respons dan tanggapan peserta didik terhadap instrumen asesmen kinerja disajikan dalam tabel 3.2. berikut:

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Angket Responden (Peserta Didik)

No.	Aspek	Indikator	Nomor Butir
1	Penyajian materi	Kesesuaian tujuan pembelajaran	1
		Ke runtutan sajian materi	2
		Pemberian motivasi	3
		Kelengkapan informasi	4, 5, 6
2	Kebahasaan	Keterbacaan	7, 8
		Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	9, 10
3	Kegrafikan	Penggunaan huruf (ukuran dan jenis)	11
		Tata letak	12
		Gambar kerja	13
4	Manfaat	Kemenarikan job sheet	14
		Mudah digunakan untuk belajar	15, 16, 17, 18

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya. Prosedur atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam melakukan pengembangan instrumen asesmen kinerja mengacu pada model pengembangan *4D Models*. Prosedur pengembangan instrumen asesmen kinerja kompetensi keterampilan pada mata pelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan terdiri dari empat tahapan, diuraikan seperti pada gambar 3.1. berikut:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja

3.5.1 Tahap Pendefinisian (Define)

Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai informasi produk yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Tahap *define* terdapat tiga langkah, yaitu:

3.5.1.1 Analisis awal

Tahap analisis awal bertujuan untuk menetapkan permasalahan dasar yang muncul dalam pembelajaran pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Analisis awal ini mencari gambaran, harapan, dan solusi dalam menyelesaikan permasalahan dasar. Hal tersebut akan memudahkan dalam menentukan dan memilih instrumen asesmen kinerja yang akan dikembangkan.

Tahap ini didapatkan bahwa dalam pembelajaran praktik peserta didik menggunakan lembar kerja yang sudah lama dibuat dan beberapa lembar kerja ada yang sudah hilang dan rusak, sehingga dalam pelaksanaan praktik berdasarkan instruksi lisan dari guru, selain itu alat penilaian praktik juga masih menggunakan instrumen asesmen yang lama. Berdasarkan gambaran yang ditemukan di lapangan maka perlu adanya pengembangan instrumen asesmen kinerja pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, sehingga diharapkan dengan adanya pengembangan instrumen asesmen kinerja ini dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil dari belajar mengajar.

3.5.1.2 Analisis kurikulum

Analisis kurikulum ini bertujuan untuk mengkaji agar pada saat melakukan pengembangan instrumen asesmen kinerja dapat sesuai dengan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di SMK Pekerja Umum Negeri Bandung menggunakan kurikulum 2013, yang mana mengedepankan karakter dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

3.5.1.3 Perumusan tujuan

Perumusan tujuan ini menjadi dasar untuk menyusun dan merancang perangkat pembelajaran praktik. Dalam menentukan perilaku objek penelitian dibutuhkan untuk melakukan perumusan tujuan pembelajaran terlebih dahulu. Kemudian mengintegrasikannya ke instrumen asesmen kinerja yang dikembangkan oleh peneliti. Hal ini berguna untuk membatasi penelitian agar tidak keluar dari tujuan sistematis.

3.5.2 Tahap Perancangan (Design)

Produk awal harus memperhatikan kelayakan agar dapat diimplementasikan di lapangan. Sehingga tahap ini bertujuan untuk merancang produk yang akan dikembangkan. Terdapat tiga langkah yang dilakukan pada tahap perancangan ini, yaitu:

3.5.2.1 Menyusun acuan instrumen asesmen kinerja

Menyusun acuan secara garis besar mengenai isi instrumen asesmen kinerja pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan, acuan ini berisi mengenai rencana awal tentang apa yang akan dimasukkan di dalam instrumen

asesmen kinerja, serta mengani konsep penyajian materi yang terdapat dalam instrumen asesmen kinerja ini. Selain itu pada tahap ini menyesuaikan isi instrumen asesmen kinerja dengan standar kompetensi dasar di dalam kurikulum yang diterapkan di sekolah.

3.5.2.2 Menentukan media dan format

Pemilihan media dan bentuk penyajian instrumen asesmen kinerja yang disesuaikan dengan prinsip dasar pembuatan instrumen asesmen kinerja. Pemilihan media dan format asesmen kinerja ini bertujuan agar menghasilkan produk instrumen asesmen kinerja yang memenuhi kriteria asesmen kinerja yang menarik dan mudah dalam penggunaan pada saat pembelajaran praktik.

3.5.2.3 Menyusun rancangan awal instrumen asesmen kinerja

Menyusun rancangan awal asesmen kinerja ini disesuaikan dengan kriteria yang telah didapatkan dari lapangan dan dikaji. Dari hasil kajian, bagian-bagian utama yang ada di dalam *job sheet* meliputi: (1) judul praktik, (2) kompetensi, (3) tujuan, (4) pendahuluan, (5) prosedur dan keselamatan kerja, (6) alat dan bahan, (7) Langkah kerja, (8) gambar kerja, (9) Hasil kerja/data pengamatan serta pertanyaan, dan (10) kesimpulan praktik.

3.5.3 Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan merupakan tahap untuk menghasilkan produk pengembangan. Tujuan pada tahap ini untuk menghasilkan bentuk akhir instrumen asesmen kinerja yang sudah melalui revisi berdasarkan saran dan masukan dari validator. Pada tahap pengembangan ini melalui dua tahap, yaitu:

3.5.3.1 Validasi ahli

Validasi bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dikembangkan, dalam penelitian ini adalah instrumen asesmen kinerja pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan. Penilaian validasi diperoleh dari validator atau para ahli/praktisi terhadap perangkat pembelajaran, adapun penilaian validasi instrumen asesmen mencakup isi, ilustrasi, format dan bahasa. Berdasarkan masukan dari para ahli, instrumen asesmen kemudian di lakukan revisi untuk menghasilkan *job sheet* yang layak digunakan dalam pembelajaran praktik pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan.

3.5.3.2 Uji coba pengembangan

Tujuan dari uji coba pengembangan ini yaitu untuk mendapatkan masukan dari peserta didik dan guru sebagai pengguna terhadap produk asesmen kinerja pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan yang telah dikembangkan. Berdasarkan masukan dari peserta didik dan guru dalam uji coba, revisi juga dilakukan hingga diperoleh instrumen asesmen kinerja yang layak digunakan.

3.5.4 Tahap Penyebaran (Disseminate)

Tahap akhir penelitian pengembangan 4D models yaitu tahap penyebaran. Tahap penyebaran dilakukan untuk mempromosikan produk yang telah dikembangkan agar dapat diterima pengguna. Tahap penyebaran dilakukan hanya di sekolah tempat penelitian berlangsung.

3.6 Analisis Data

Analisis Data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang tentang sebuah penelitian. Dalam kaitan ini untuk mengukur perangkat asesmen kinerja yang dikembangkan sudah valid, praktis, dan efektif maka dilakukan uji validitas dan melakukan analisis korelasi menggunakan teknik korelasi Kruskal-Wallis menggunakan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 25 for windows.

Sugiyono (2013) menyatakan bahwa “dengan menggunakan instrumen yang valid dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan valid” (hlm. 348). Kondisi objek yang diteliti serta kemampuan orang yang menggunakan instrumen akan sangat berpengaruh dalam validnya suatu instrumen.

3.6.1 Uji Validitas Isi (Judgment Expert)

Sugiyono (2013) mengemukakan “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dilaporkan oleh peneliti” (hlm. 363). Sejalan dengan itu Arikunto (2013) menyatakan bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan atau kevalidan suatu instrumen, suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi” (hlm. 169). Untuk uji validasi instrumen asesmen ini dilakukan dengan konsultasi yang

dilakukan penelitian kepada para ahli. Pengujian validitas isi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan ahli (expert judgment), orang yang memiliki kompetensi (interrater judgment), dan profesional (profesional judgment) seperti dosen dan guru.

Validitas dalam penelitian ini tergolong ke dalam validitas konstruk (construct validity). Sugiyono (2013) mengemukakan “untuk validitas konstruk, dapat digunakan pendapat para ahli (judgment expert) sebagai validator” (hlm. 177). Sugiyono juga menambahkan bahwa “mungkin validator akan memberi keputusan: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan dan instrumen tidak layak digunakan”.

Untuk menguji validitas instrumen asesmen kinerja pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di SMK Pekerja Umum Negeri Bandung, menggunakan rumus CVR dan CVI.

Pemberian nilai jawaban item menggunakan rumus CVR

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Keterangan :

CVR : Rasio validitas isi

n_e : Jumlah validator yang menyatakan valid

N : Jumlah validator

Pemberian nilai dari keseluruhan butir item dapat menggunakan rumus CVI

$$CVI = \frac{\text{Jumlah CVR}}{\text{Jumlah item}}$$

Penentuan kategori dari validitas instrumen mengacu pada pengklasifikasian validitas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus CVR dan CVI, dapat dilihat pada tabel 3.3. berikut:

Tabel 3.3
Kategori Validitas Instrumen

Kriteria	Keterangan
0 - 0,50	Tidak valid
0,51 – 1	Valid

(Lawshe dalam Primardiana, dkk. 2013 hlm.324. Modifikasi)

3.6.2 Uji Kelayakan Instrumen Asesmen Kinerja

Penentuan kelayakan dari instrumen asesmen kinerja yang dikembangkan ini memakai skala *Likert*. Data yang diperoleh melalui angket skala *Likert* (2 skala) ini dari dosen, guru, dan peserta didik berupa data angka (kuantitatif) kemudian data tersebut ditafsirkan menjadi nilai kualitatif. Aturan pemberian skor dapat dilihat pada tabel 3.4. berikut.

Tabel 3.4
Aturan Pemberian Skor

Keterangan	Skor
Sesuai	1
Tidak Sesuai	2

Untuk penilaian kategori sesuai diartikan menjadi sangat layak digunakan tanpa ada revisi, dan kategori penilaian tidak sesuai diartikan menjadi layak digunakan namun ada perbaikan . dari data yang dikumpulkan, dapat dihitung dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} : Rata-rata
- $\sum x$: Jumlah skor
- N : Jumlah validator

Selanjutnya dari data yang diperoleh baik dari dosen, guru maupun peserta didik diubah menjadi nilai kualitatif berdasarkan kriteria penilaian ideal. Ketentuan kriteria penilaian ideal ditunjukkan dalam tabel 3.5. berikut: (Sukarjo, 2006, hlm.53)

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Ideal

Skor	Kriteria
$\bar{x}_1 + 1,80 SB_1 < x$	Sangat Layak
$\bar{x}_1 + 0,60 SB_1 < x \leq \bar{x}_1 + 1,80 SB_1$	Layak
$\bar{x}_1 - 0,60 SB_1 < x \leq \bar{x}_1 + 0,60 SB_1$	Cukup Layak
$\bar{x}_1 - 1,80 SB_1 < x \leq \bar{x}_1 - 0,60 SB_1$	Tidak Layak
$x \leq \bar{x}_1 - 1,80 SB_1$	Sangat Tidak Layak

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata ideal

$\bar{x}_1 = \frac{1}{2} \times (\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimum ideal})$

SB_1 : Simpangan baku ideal

$SB_1 = (\frac{1}{2}, \frac{1}{3}) \times (\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimum ideal})$

X : Skor aktual

Skor maksimal ideal : \sum butir kriteria x skor tertinggi

Skor minimum ideal : \sum butir kriteria x skor terendah

Dalam analisis data ini, skor tertinggi adalah 2 dan skor terendah adalah 1.

Setelah tiap aspek instrumen asesmen kinerja pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan di nilai oleh dosen, guru, serta respons dari peserta didik selanjutnya harus ditentukan nilai instrumen asesmen kinerja secara keseluruhan. Untuk menilai instrumen asesmen kinerja secara keseluruhan, hal pertama yang harus ditentukan adalah skor rata-rata seluruh aspek. Kemudian melakukan pendeskripsian secara kualitatif dengan menggunakan kriteria kategori penilaian ideal yang dijabarkan pada tabel penilaian ideal.

Setelah data sudah dianalisis maka akan diketahui bagaimana kelayakan instrumen asesmen kinerja pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan yang dibuat. Apakah instrumen asesmen kinerja pemeliharaan sasis dan pemindah tenaga kendaraan ringan yang dibuat layak untuk digunakan dalam pembelajaran seperti yang diharapkan atau tidak.